

The Influence Of Profitability, Company Size, And Leverage On Profit Management (Case Study On Sub Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2017-2020)

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subfarmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Puput Meilani¹, Indriyana Widyastuti²

Email: puputmeilani74@gmail.com¹, Indriyana.widy@stie-aub.ac.id²

Program Studi S1 Akuntansi, STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

ABSTRAK.

Penelitian ini tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian ini, periode waktu yang ditetapkan ialah empat tahun. Penelitian ini mempergunakan jenis pendekatan kuantitatif. Untuk penelitian ini, populasi penelitiannya berjumlah 11 Perusahaan Sub Farmasi yang terdaftar dan masih terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian ini, teknik dalam mengambil sampel penelitian ialah dengan mempergunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan bahwasannya terdapat 11 perusahaan, dan sedangkan untuk teknik analisis data yang dipergunakan ialah berupa regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba ditunjukkan dengan nilai signifikan ialah senilai 0,033. Untuk variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba ditunjukkan dengan nilai signifikan ialah senilai 0,487. Dan untuk variabel *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba ditunjukkan dengan nilai signifikan ialah senilai 0,010. Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ditunjukkan dengan nilai F signifikan ialah senilai 0,047. Kemampuan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* dalam menjelaskan manajemen laba ialah senilai 12,9% sebagaimana ditunjukkan dengan besarnya *adjusted R square* ialah senilai 0,129 sedangkan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Kata kunci : Manajemen Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, leverage and firm size on earnings management listed on the Indonesia Stock Exchange. For this study, the time period set is four years. This research uses a quantitative approach. For this research, the research population is 11 Sub-Pharmaceutical Companies that are registered and are still listed on the Indonesia Stock Exchange. For this research, the technique of taking research samples is to use the purposive sampling method and it is found that there are 11 companies, and while the data analysis technique used is in the form of multiple linear regression..

The results of this study indicate that partially profitability has a significant positive effect on earnings management, indicated by a significant value of 0.033. For the variable company size partially, it has an insignificant negative effect on earnings management, as indicated by a significant value of 0.487. And for the partial leverage variable, it has a significant positive effect on earnings management, as indicated by a significant value of 0.010. Simultaneously profitability, firm size, and leverage have a positive and significant effect on earnings management as indicated by a significant F value of 0.047. The ability of profitability, firm size, and leverage variables in explaining earnings management is 12.9% as indicated by the adjusted R square of 0.129 while the remaining 87.1% is influenced by other factors not included in the study.

Keywords: Earnings Management, Profitability, Firm Size, and Leverage

PENDAHULUAN

Manajemen Laba (*Earnings Management*) ini merupakan suatu hal yang familiar untuk para pengamat manajemen dan akuntansi, baik itu untuk para akademisi dan juga para praktisi. Hal ini dikarenakan bahwa Manajemen Laba (*Earnings Management*) ini acapkali dikaitkan dengan perilaku dari para pembuat laporan keuangan ataupun para manajer. Manajemen Laba (*Earnings Management*) ini memiliki keterkaitan hubungan yang erat dengan tingkatan perolehan laba (*earnings*) ataupun kinerja usaha dari organisasi tertentu, hal ini dikarenakan tingkatan keuntungan laba yang didapatkan ini dihubungkan dengan prestasi manajemen. Tinggi ataupun rendah dari bonus yang nantinya akan didapatkan pihak manajer ini bergantung dengan tinggi atau rendah keuntungan laba yang didapatkan tersebut. Hal ini tidak mengejutkan apabila seorang manajer ini acapkali untuk berupaya guna mendung-dungungkan prestasi yang diraihkan dengan memanfaatkan tingkatan keuntungan laba yang diraihnya tersebut. Manajemen Laba (*Earnings Management*) ini pada prinsipnya dapat dilaksanakan dengan cara menggeserkan untuk biaya sekarang untuk menjadi biaya periode di masa depan dan juga pendapatan untuk periode masa depan untuk dijadikan pendapatan sekarang supaya keuntungan laba yang dilaporkan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan laba aktualnya (Sulistyanto, 2015:39). Manajemen Laba (*Earnings Management*) ini didefinisikan dengan upaya yang pihak manajer perusahaan tersebut lakukan guna memberi pengaruh atau mengintervensikan informasi yang ada dalam laporan keuangannya, yang tujuannya ialah guna mengelabui para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang berkeinginan guna mengetahui kondisi dan juga kinerja keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2008:6). Penyebab utama seorang manajer melaksanakan Manajemen Laba (*Earnings Management*) ini ialah bahwa harga pasar saham perusahaan ini dipengaruhi atau ditentukan secara signifikan dengan adanya spekulasi, keuntungan laba dan juga risiko. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang keuntungan labanya tersebut senantiasa terjadi kenaikan secara konsisten ini akan menyebabkan risiko perusahaan juga terjadi penurunan yang lebih tinggi diperbandingkan dengan persentase dari kenaikan keuntungan laba. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan mengatur dan juga mengelola keuntungan labanya tersebut sebagai upaya guna meminimalkan potensi risiko yang nantinya akan dialami (Sulistyanto 2008: 47).

Tindakan dari manajemen laba ini menimbulkan berbagai kasus dalam hal pelaporan keuangan yang diketahui secara umum, di antaranya ialah PT Kimia Farma Tbk, yang di tanggal 31 Desember 2001 melaksanakan pelaporan terdapatnya dana bersih yang senilai Rp 132 milyar, dan laporan ini dilaksanakan pengauditan pihak Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), namun Kementerian BUMN dan Bapepam menganggap bahwasannya keuntungan laba bersih yang dihasilkan ini terlampaui tinggi dan besar indikasi adanya unsur rekayasa dalam pelaporan yang dihasilkannya tersebut. Sesudah dilaksanakan pengauditan kembali di tanggal 3 Oktober 2002 tersebut, laporan Kimia Farma dilaksanakan pelaporan ulang (*restated*), hal ini disebabkan

dijumpai beberapa kesalahan yang mendasar. Dalam laporan keuangan yang baru tersebut, dilaporkan bahwasannya keuntungan yang didapatkannya ini berkisar antara Rp 99,56 miliar, ataupun dapat dinyatakan lebih rendah senilai Rp 32,6 milyar (24,7%) dibandingkan dengan keuntungan laba awal yang sebelumnya dilaporkannya tersebut. Kesalahan ini disebabkan bahwa dalam *overstated* penjualan ialah senilai Rp 10,7 miliar, dalam unit Pedagang Besar Farmasi yang berbentuk dengan *overstated* persediaan ialah senilai Rp 8,1 miliar, di dalam unit Logistik Sentral ini berbentuk dengan *overstated* persediaan barang yang senilai Rp 23,9 miliar, dan juga unit Industri Bahan Baku ini terjadi kesalahan yang berbentuk dengan *overstated* penjualan yang senilai Rp 2,7 miliar.

Profitabilitas ini didefinisikan dengan rasio yang berguna untuk melaksanakan pengukuran untuk kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam upayanya untuk menghasilkan atau memperoleh keuntungan laba yang bersumberkan atas operasional perusahaan tersebut. Keuntungan laba ini acapkali dihubungkan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Jika keuntungan laba perusahaan ini tinggi, dengan ini diasumsikan bahwasannya kinerja perusahaan ini baik atau bagus, akan tetapi jika hal sebaliknya yang terjadi, dapat dinyatakan bahwasannya kinerja perusahaan tersebut dianggap buruk. Para penanam modal akan lebih tertarik terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, hal ini dikarenakan bahwa pihak manajemen ini memiliki kemampuan guna memenuhi target yang dapat diapresiasi oleh pemilik perusahaan tersebut. Apresiasi ini umumnya diberikan berbentuk dengan bonus ataupun insentif yang sebagai balasan atas kinerja yang dilakukannya tersebut.

Ukuran Perusahaan ini didefinisikan dengan gambaran atas kapitalis pasar yang dapat memberi pengaruh terhadap total aktiva, manajemen laba dan juga penjualan perusahaan. Perusahaan yang berukuran sedang ataupun besar ini memiliki tekanan yang lebih tinggi diperbandingkan dengan tekanan yang dialami para pemangku kepentingan (*stakeholders*) agar kinerja perusahaan ini nantinya dapat sejalan dengan apa yang para penanam modal tersebut harapkan apabila diperbandingkan dengan perusahaan yang skalanya kecil. Keadaan ini akan dapat menyebabkan pihak manajemen mampu memenuhi atau mencapai harapan penanam modal, dengan demikian pihak manajemen mempunyai kecenderungan guna melaksanakan manajemen laba yang cukup tinggi.

Leverage ini didefinisikan dengan pengukuran untuk besaran aktiva yang dibiayai dengan menggunakan utang. Rasio *leverage* ini didefinisikan sebagai satu dari berbagai upaya guna menaikkan atau meningkatkan keuntungan laba perusahaan, rasio *leverage* ini sendiri dapat dijadikan sebagai tolok ukur atau acuan guna meninjau atau melihat perilaku manajer perusahaan dalam hal yang berhubungan dengan manajemen laba. Mengacu pada uraian yang dinyatakan VanHorn (1997) menjelaskan bahwasannya *Financial Leverage* ini didefinisikan dengan penggunaan dari sumber dana yang mempunyai beban yang tetap, yang harapannya ialah agar dapat memberi keuntungan tambahan yang lebih tinggi diperbandingkan dengan beban tetapnya, dengan

demikian keuntungan dari pihak yang memegang saham ini akan mengalami peningkatan. Perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi ini mempunyai kecenderungan untuk menyalahi perjanjian utang apabila diperbandingkan dengan perusahaan yang utangnya lebih rendah (Mardiyah, 2005). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi ini disebabkan jumlah utang yang tinggi diperbandingkan dengan aktiva perusahaan tersebut, hal ini diduga melaksanakan *earnings management*, hal ini menyebabkan perusahaan tersebut menjadi terancam (*default*), yakni tidak mampu menunaikan kewajiban utang dengan tepat waktu. Dengan demikian perusahaan ini nantinya akan berupaya untuk mencegahnya dengan melaksanakan pembuatan kebijaksanaan yang mampu menaikkan pendapatan ataupun keuntungan labanya, oleh karena itu hal ini akan menjadikannya ada dalam posisi *bargaining* yang lebih baik dalam hal negosiasi ataupun penjadwalan utang-utang perusahaan (Jiambalvo, 1996 dalam Widyaningdyah, 2001:93).

Penelitian yang dilakukan oleh Veni dkk (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan I Komang dkk (2020) dan Naomi & Muhammad (2020) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Veni dkk (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Ayu dkk (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Ni Putu & Maria (2016) dan I komang dkk (2020) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Veni dkk (2019) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

METODE

Teori Keagenan

Merujuk pernyataan yang dikemukakan Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan ini didefinisikan dengan suatu kontrak yang melibatkan pihak yang memegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*). Keterkaitan hubungan ini acapkali menyebabkan timbulnya permasalahan yang melibatkan pihak yang memegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*). Pihak yang memegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*) ini mempunyai tujuan yang berbeda dan tiap pihak tersebut mengharapkan supaya berbagai tujuannya tersebut dapat dipenuhi, sebagai konsekuensinya timbul konflik kepentingan. Manajer ini mengharapkan terdapatnya pemberian kompensasi yang besar dan juga insentif atas kinerja yang sudah perusahaan tersebut lakukan, sementara itu pihak yang memegang saham (*principal*) menginginkan pengembalian yang lebih tinggi dengan secepat mungkin atas penanaman modal yang telah dilaksanakannya tersebut.

Manajemen laba

Merujuk pernyataan yang dikemukakan Scott (2015) menjelaskan bahwasannya manajemen laba ini didefinisikan dengan pilihan yang pihak manajer laksanakan dalam menetapkan kebijakan akuntansi ataupun aksi nyatanya, yang mana ini akan dapat memberi pengaruh terhadap keuntungan laba yang dihasilkannya, dengan demikian akan dapat memenuhi atau mencapai sasarannya dengan melaksanakan pelaporan keuntungan laba tertentu. Mengacu pada uraian yang dinyatakan Fisher dan Rosenzweig (1995) dalam Sulisyanto (2008) menjelaskan bahwasannya manajemen laba ini didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan pihak manajer guna menurunkan atau menaikkan keuntungan laba untuk periode yang sedang berjalan atas perusahaan yang dijalankan ataupun yang dikelolanya tanpa mengakibatkan penurunan ataupun kenaikan keuntungan ekonomi perusahaan tersebut untuk jangka waktu yang panjangnya.

Profitabilitas

Profitabilitas ini didefinisikan dengan kinerja perusahaan yang pihak manajemen laksanakan dalam melaksanakan pengelolaan untuk kekayaan perusahaan yang dipertunjukkan dengan keuntungan laba yang didapatkan atau dihasilkannya (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Tingkatan Profitabilitas yang tinggi ini memperlihatkan bahwasannya kinerja perusahaan yang baik serta pengawasan yang dilaksanakan berlangsung dengan baik, sementara itu tingkatan profitabilitas yang rendah ini memperlihatkan bahwasannya kinerja perusahaan tersebut buruk di mata principal ataupun dianggap kurang baik.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ini akan dapat mendeskripsikan kecil atau besar perusahaan yang dipertunjukkan dengan kapitalisasi pasar, total asset dan juga penjualannya, dengan demikian ukuran perusahaan tersebut nantinya juga akan besar. Dengan asset yang semakin besar, dengan demikian modal yang ditanamkannya tersebut besar, dan dengan penjualan yang semakin banyak, dengan demikian perputaran uang dan juga kapitisasi perusahaan tersebut besar. Dalam melaksanakan penilaian untuk ukuran perusahaan, maka asset total ialah yang acapkali dipergunakan apakah perusahaannya ini kecil atau besar. Perusahaan yang besar ini mempunyai total asset yang besar juga. Dengan demikian, perusahaan besar ini akan cenderung melaksanakan tindakannya dengan berhati-hati dalam mengelola perusahaan dan juga pengelolaan laba yang efisien.

Leverage

Leverage ini didefinisikan dengan perbandingan atau komparasi yang memperlihatkan total aktiva perusahaan dengan total kewajibannya. Rasio *leverage* ini sendiri memperlihatkan besaran aktiva yang ada pada perusahaan yang dapat dibiayai dengan mempergunakan utang. Jika nilai *leverage* ini tinggi, dengan demikian risiko yang nantinya dialami para penanam modal ini

juga akan tinggi, dan para penanam modal akan mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi. Mengacu pada uraian yang dinyatakan Van Horne (2007: 182) menjelaskan bahwasannya apabila keuntungan laba perusahaan ini dapat diperbesar, dengan demikian potensi atau risiko kerugiannya juga akan besar pula.

Populasi dan Sampel

Untuk berlangsungnya penelitian ini, populasi penelitian yang digunakan ialah berupa perusahaan Sub Farmasi yang jumlahnya ialah 11 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2020. Untuk penelitian yang berlangsung ini, sampel penelitian dalam penentuannya ialah dengan mempergunakan metode *Purposive Sampling*, yang didefinisikan dengan penentuan atau penetapan sampel penelitian dengan berlandaskan pada kesesuaian kriteria dan juga karakteristik tertentu (Andawiyah & Furqani, 2016). Untuk penelitian ini, sampel penelitiannya ada tiga kriteria tertentu, di antaranya ialah sebagaimana di bawah ini:

- 1) Perusahaan Sub Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu tahun 2017 sampai 2020.
- 2) Perusahaan yang melaksanakan penerbitan atau publikasi untuk laporan keuangan tahunannya secara konsisten (*Annual Report*) untuk kurun waktu tahun 2017 hingga 2020.
- 3) Perusahaan yang mempergunakan mata uang rupiah (Rp) dalam pelaporan keuangan tahunannya (*Annual Report*) untuk kurun waktu tahun 2017 hingga 2020.

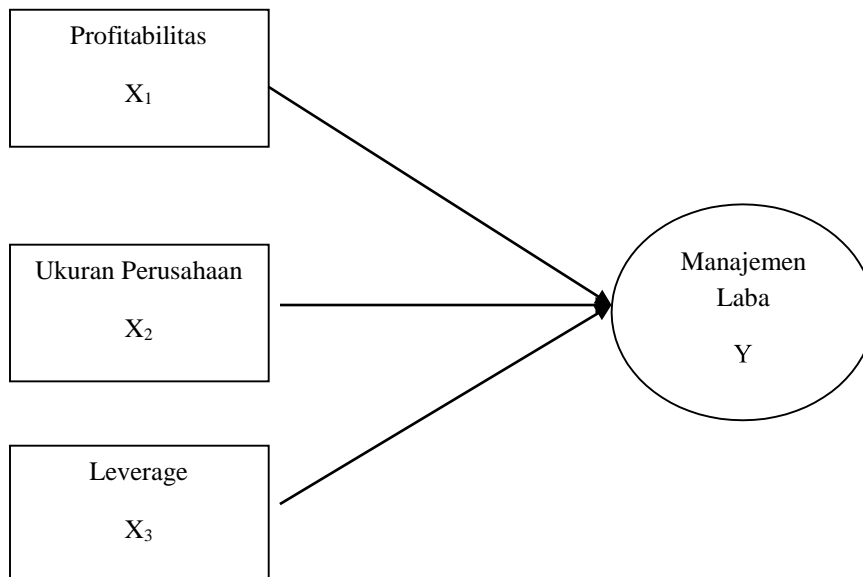
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi
1	Manajemen laba	<i>Modified Jones Model</i> $DA_{it} = (TA_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it}$	Manajemen laba ini didefinisikan dengan upaya atau usaha yang dilaksanakan pihak manajer perusahaan dalam upayanya untuk melaksanakan intervensi terhadap berbagai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang tujuannya ialah agar dapat memperdaya para pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) yang berkeinginan guna mengetahui kondisi dan juga kinerja keuangan suatu perusahaan tertentu (Mauliridayah, 2014).
2	Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> $= \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Profitabilitas ini didefinisikan dengan model analisis yang berbentuk komparasi atas data keuangan perusahaan, dengan demikian informasi keuangan yang disajikannya tersebut nantinya menjadi lebih bermakna.

3	Ukuran Perusahaan (size)	$Size = Ln(totalasset)$	Ukuran perusahaan ini didefinisikan dengan skala yang mana bahwa kecil dan besar perusahaan ini ditentukan dengan beberapa cara tertentu, di antaranya ialah nilai pasar saham, log size, total aktiva dan lain sebagainya.
---	-----------------------------	-------------------------	---

Desain Penelitian

Untuk penelitian yang dilangsungkan ini, rancangan penelitian atau desain penelitian ini didefinisikan dengan keseluruhan proses yang dibutuhkan dalam merencanakan dan juga melaksanakan penelitian ini. Untuk penelitian yang dilaksanakannya ini, variabel bebas penelitian (X) yang digunakan di antaranya ialah, X_1 = Profitabilitas, X_2 = Ukuran Perusahaan dan X_3 = Leverage, sementara itu, untuk variabel terikat (Y) yang digunakan ialah berupa Manajemen Laba. Dalam hal ini, agar dapat melihat dengan lebih jelas ialah sebagaimana disajikan dalam gambar berikut ini:



HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	-3,03	24,26	8,1493	6,63074
Ukuran Perusahaan	40	18,89	23,84	21,5862	1,32955
Leverage	40	9,06	422,79	118,8775	120,06830
Manajemen Laba	40	-,21	8,29	1,1408	1,54647
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa dari 40 sampel Perusahaan Sub Farmasi Periode 2017-2020 yang memiliki nilai manajemen terendah ialah senilai

-0,21 dan memiliki nilai tertinggi ialah senilai 8,29 dengan nilai standar deviasi 1,54647, dan dengan nilai rata-rata manajemen laba ialah senilai 1,1408.

Nilai minimum yang dihasilkan Profitabilitas ialah senilai -3,03 sedangkan nilai maksimum ialah senilai 24,26. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dimiliki -3,03 sampai dengan 24,26. Nilai rata-rata untuk profitabilitas ialah senilai 8,1493 dengan standar deviasi ialah senilai 6,63074.

Selanjutnya untuk Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum ialah senilai 18,89 dan nilai maksimum ialah senilai 23,84. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai ialah senilai 18,89 sampai dengan 23,84. Nilai rata-rata untuk Ukuran Perusahaan ialah senilai 21,5862 dengan standar deviasi ialah senilai 1,32955.

Nilai minimum yang dihasilkan *Leverage* ialah senilai 9,06 dan Nilai maksimum ialah senilai 422,79. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai ialah senilai 9,06 sampai dengan 422,79. Nilai rata-rata untuk *Leverage* ialah senilai 118,8775 dengan standar deviasi ialah senilai 120,06830.

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters	a,b	Mean	-,1000000
		Std. Deviation	1,02975192
Most Extreme Differences		Absolute	,176
		Positive	,176
		Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z			1,112
Asymp. Sig. (2-tailed)			,169

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji normalitas data ialah senilai $0,169 > 0,05$ maka data terdistribusi normal, yang dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,442 ^a	,196	,129	1,44363	1,609

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

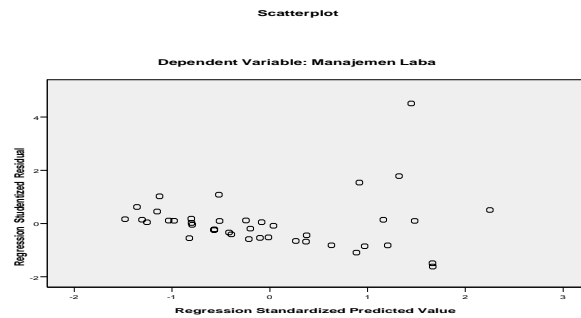
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel hasil uji autokolerasi menunjukkan angka 1,609. Menurut ketentuan dalam bab sebelumnya, tampak bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung 1,609 terletak di daerah tidak

ada autokolerasi (1,55-2,46) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier berganda ini terbebas dari autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik data penyebaran di atas di bawah atau di sekitar angka, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, penyebaran titik-titik data tidak berpola dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,111	12,195		,337	,738		
	Profitabilitas	,127	,057	,543	2,212	,033	,371	2,698
	Ukuran Perusahaan	-2,701	3,848	-,108	-,702	,487	,941	1,062
	Leverage	1,004	,366	,680	2,740	,010	,363	2,755

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil VIF dan tolerance pada tabel dapat dilihat bahwa variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*) memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,442 ^a	,196	,129	1,44363	1,609

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,129 hal ini menunjukkan bahwa variable profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage mampu menjelaskan 12,9% terhadap variabel manajemen laba, sedangkan 87,1% dijelaskan oleh variabel lain seperti kepemilikan manajerial, *corporate governance*, dan kepemilikan institusional atau rasio-rasio yang lain yang mendukung.

Pembahasan

Untuk interpretasi dari hasil pengujian pada hipotesis penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Mengacu pada pengujian t yang dilaksanakan, didapatkan bahwasannya t_{hitung} ini ialah senilai 2,212 dan sedangkan untuk nilai signifikan ini ialah senilai 0,05 ($\text{sig } t \text{ } 0,033 < 0,05$), dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwasannya H_1 diterima, dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwasannya variabel profitabilitas ini memberi pengaruh signifikan dan positif pada variabel manajemen laba. Dalam hal ini artinya ialah apabila nilai profitabilitas ini tinggi, dengan demikian manajemen laba yang dihasilkannya juga akan mengalami peningkatan, dan begitupun yang sebaliknya, apabila profitabilitasnya ini rendah, dengan demikian manajemen laba yang dihasilkannya juga akan rendah. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai keuntungan laba yang tinggi ini memiliki kecenderungan guna melaksanakan pelaporan laba yang lebih rendah diperbandingkan dengan keuntungan laba yang sebenarnya, hal ini dikarenakan bahwasannya perusahaan yang mempunyai keuntungan laba yang tinggi ini berdasarkan pada *political cost* perusahaan cenderung ini lebih disoroti ataupun diperhatikan pemerintah dan juga masyarakat, jika diperbandingkan dengan perusahaan yang mempunyai keuntungan laba yang lebih rendah.

Hasil penelitian yang dihasilkannya ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Venidkk (2019) yang mengemukakan bahwasannya variabel profitabilitas ini memberi pengaruh positif dan signifikan pada variabel manajemen laba.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Mengacu pada pengujian t yang dilaksanakan, didapatkan bahwasannya t_{hitung} ini ialah senilai -0,702 dan sedangkan untuk nilai signifikan ini ialah senilai 0,05 ($\text{sig } t \text{ } 0,487 > 0,05$), dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwasannya H_2 ditolak, dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwasannya variabel ukuran perusahaan ini tidak memberi pengaruh signifikan dan negatif pada variabel manajemen laba. Hal ini artinya bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memberi pengaruh dalam hal mengelola keuntungan laba perusahaan, yang mana bila pengelolaan keuntungan laba ini dilaksanakan dengan efisien, dengan demikian ukuran perusahaan ini akan tinggi. Ukuran perusahaan yang mempunyai keterkaitan hubungan yang positif pada manajemen perusahaan ini diakibatkan bahwa perusahaan besar ini mempunyai

operasionalan yang lebih kompleks apabila diperbandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil, dengan demikian ini memungkinkan untuk dilaksanakan manajemen laba, tidak hanya itu, perusahaan yang besar ini diminta agar memenuhi atau mencapai harapan yang para penanam modal tersebut harapkan, yang tentunya lebih tinggi.

Hasil penelitian yang dihasilkannya ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Veni dkk (2019) yang mengemukakan bahwasannya variabel ukuran perusahaan ini memberi pengaruh positif dan signifikan pada variabel manajemen laba

3. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Mengacu pada pengujian t yang dilaksanakan, didapatkan bahwasannya t_{hitung} ini ialah senilai 2,740 dan sedangkan untuk nilai signifikan ini ialah senilai 0,05 ($\text{sig } t > 0,010 < 0,05$), dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwasannya H_3 diterima, dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwasannya variabel *leverage* ini memberi pengaruh signifikan dan positif pada variabel manajemen laba. Pada saat variabel *leverage* ini mengalami kenaikan, dengan demikian manajemen laba akan mengalami penurunan, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi ini nantinya akan menyebabkan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi perusahaannya di masa depan. Dengan utang perusahaan yang besar ini, nantinya pengawasan yang dilaksanakan kreditor akan menjadi lebih ketat, dengan demikian fleksibilitas manajemen dalam melaksanakan manajemen laba ini menjadi berkurang. Tujuan perusahaan melaksanakan manajemen laba ini dimaksudkan untuk memperlihatkan pada para penanam modal dan juga kreditor berkenaan dengan hasil investasi yang memberikan keuntungan. Penanam modal yang menguntungkan ini akan dapat ditinjau berdasarkan besaran keuntungan yang didapatkannya, dengan demikian keuntungan laba tersebut dapat lebih tinggi, sehingga menyebabkan seorang manajer melaksanakan manajemen laba dengan cara menaikkan keuntungan laba yang dihasilkannya.

Hasil penelitian yang dihasilkannya ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan I Komang dkk (2020) dan Ni Putu & Maria (2016) yang mengemukakan bahwasannya variabel *leverage* ini memberi pengaruh positif dan signifikan pada variabel manajemen laba

PENUTUP

Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian analisis dan pembahasan penelitian yang berkenaan dengan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel manajemen laba untuk Perusahaan Sub Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu tahun 2017 hingga 2020 ini, dapat dihasilkan kesimpulan sebagaimana di bawah ini:

- 1) Variabel Profitabilitas memberi pengaruh yang signifikan dan juga positif terhadap variabel manajemen laba untuk Perusahaan Sub Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu tahun 2017 hingga 2020.
- 2) Variabel ukuran perusahaan ini memberi pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap variabel manajemen laba untuk Perusahaan Sub Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu tahun 2017 hingga 2020
- 3) Variabel *Leverage* memberi pengaruh yang signifikan dan juga positif terhadap variabel manajemen laba untuk Perusahaan Sub Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periodewaktu tahun 2017 hingga 2020.

Keterbatasan Penelitian

Mengacu hasil penelitian yang sudah dilangsungkan, dengan ini terdapat berbagai keterbatasan penelitian, di antaranya ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Untuk penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan ialah hanyalah Perusahaan Sub Farmasi yang melaksanakan penerbitan atau publikasi untuk pelaporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2017 hingga 2020, sebagai konsekuensinya hasil penelitian yang didapatkan ini nantinya tidak akan lagi berlaku untuk beberapa perusahaan dan sektor lainnya serta tidak merepresentasikan keadaan perekonomian nasional yang terkini.
2. Penelitian ini hanya mengukur *Return On Asset (ROA)*, *Size* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sub Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, periode penelitian ini hanya empat tahun, dengan demikian hasil penelitian yang dihasilkan ini berpotensi besar tidak konsisten dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya.

Saran

Mengacu pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, dengan ini dapat disajikan beberapa saran

penelitian sebagaimana di bawah ini:

1. Bagi investor dan kreditor sebaiknya para investor dan kreditor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dan meminjamkan dana yang dimilikinya, karena penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Variabel tersebut perlu diperhatikan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Untuk peneliti yang akan datang semenstinya mempergunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktunya lebih lama supaya pengujian atau hasil penelitian yang dihasilkan ini lebih akurat, dan juga menambah beberapa variabel atau faktor penelitian yang dapat memberi pengaruh pada manajemen laba yang ada pada perusahaan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>: <http://www.bisnis.tempo.co>
- Arifiani, N. D. (2019, Agustus). Retrieved from Pengaruh asimetris informasi , leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba , Fakultas Muhammadiyah Surakarta.
- Ayu Yuni Astuti, E. N. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi- Universitas PGRI Madiun Vol 5. No 1*, 501-515.
- Fahmi. (2011). *Pengertian Profitabilitas*.
- Ghozali. (2013). *Metode Analisis Data* .
- I Komang Eva Trisma Yasa, N. M. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma Vol 2, No 3*,19-32.
- Irawan, W. A. (2013). Retrieved from Analisis pengaruh kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba(Studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011).
- Kurniawati, E. (2019). Retrieved from Pengaruh kepemilikan manajerial, dewan direksi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba , Universitas Wijaya Putra.
- Larinka Putri Yusrilandari, D. W. (2016). Pengaruh profitabilitas , kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *e-Proceeding of Management Vol 3, No 3*,3159-3167.
- Naomi Puspita Sari, M. K. (2020). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas , leverage, ukuran perusahaan, kebijakan deviden terhadap, laba perusahaan pada perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7, No 2*, 222-231.
- Ni Putu Linda Ayu Utari, M. M. (2016). Pengaruh asimetris informasi , leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional pada manajemen laba. *E- jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 15.3*, 1886-1914.
- Novianus. (2016). Retrieved from Hubungan antara ukuran perusahaan , leverage, profitabilitas dengan manajemen laba , Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Penulis. (n.d.). Retrieved from Metode Penelitian/ variabel penelitian/Universitas

Semarang.Sulistiawan. (2011). *Motivasi Manajemen laba*.

Sulistyanto. (2015). *Earnings Management*.

Suyono, E. (2017). Berbagai Model pengukuran earnings management, Universitas Jendral Soedirman. 303-324.

Veni Zakia, N. D. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderating. *E-JRA vol 08. No 04*, 26-39.